

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PICTURE AND PICTURE* PADA  
PEMBELAJARAN IPA DI KELAS IV SD SWADAYA TALANG PINANG**

**Wulantria Heviana  
Universitas Negeri Jambi  
wulantriaheviana@gmail.com**

**ABSTRACT**

*This study aims to (1) describe the application of the picture and picture learning model on science subjects in grade IV of Swadaya Talang Pinang Elementary School in Musi Banyuasin Regency, (2) describe the activities of fourth grade students at Swadaya Talang Pinang Elementary School when applied to learning models picture and picture on learning Science, (3) describes the science learning outcomes of fourth grade students of Swadaya Talang Pinang Elementary School after the application of the picture and picture learning model. This study uses qualitative research with a class action research design (CAR). The results of the pre-action research obtained an average of 54.29 with 29% grade learning completeness, the first cycle obtained an average score of 64.99 with 42.86% grade learning completeness. While in the cycle, the average grade reached 74.29 with the completeness of learning class 85.71%. Based on the results of these studies it can be concluded that through the learning model picture and picture of the science learning outcomes of grade IV SD Swadaya Talang Pinang can be improved.*

*Keywords: Learning, IPA, Picture And Picture Model*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *picture and picture* pada mata pelajaran IPA siswa di kelas IV SD Swadaya Talang Pinang Kabupaten Musi Banyuasin, (2) mendeskripsikan aktivitas siswa kelas IV SD Swadaya Talang Pinang saat diterapkan model pembelajaran *picture and picture* pada pembelajaran IPA, (3) mendeskripsikan hasil belajar IPA siswa di kelas IV SD Swadaya Talang Pinang setelah diterapkannya model pembelajaran *picture and picture*. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK). Hasil penelitian pratindakan diperoleh rata-rata mencapai 54,29 dengan ketuntasan belajar kelas 29%, siklus I di peroleh hasil rata-rata mencapai 64,99 dengan ketuntasan belajar kelas 42,86%. Sedangkan pada siklus diperoleh rata-rata kelas mencapai 74,29 dengan ketuntasan belajar kelas 85,71%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa melalui model pembelajaran *picture and picture* hasil belajar IPA siswa di kelas IV SD Swadaya Talang Pinang dapat ditingkatkan.

Kata Kunci: Pembelajaran, IPA, Model *Picture And Picture*

**A. Pendahuluan**

Mata pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang

diajarkan pada jenjang pendidikan formal (sekolah). Depdiknas (2006:484) menyatakan bahwa "Ilmu IPA

berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya didalam kehidupan sehari - hari. "Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sangatlah penting bagi kehidupan manusia dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari yang berhubungan dengan alam sekitar agar tidak berdampak negatif terhadap lingkungan sekitar serta dapat memanfaatkannya dengan tepat".

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada guru pengajar kelas kelas IV SD Swadaya Talang Pinang tanggal 11 Januari sampai dengan 20 Januari 2018, diperoleh fakta bahwa 3 siswa SD Swadaya Talang Pinang yang kurang tertarik dengan pelajaran IPA, pembelajaran IPA dilaksanakan dengan teori saja, tanpa membuat suatu model atau media yang melibatkan siswa dalam pembelajaran. Hal ini menyebabkan siswa untuk merasa bosan dan cenderung bermain-main

serta membuat keributan sendiri di kelas di akibatkan oleh guru yang tidak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dan membuat pemahaman siswa terhadap pembelajaran berkurang dan pemahaman konsep terhadap materipun tidak mereka peroleh. Berdasarkan data aktivitas diperoleh data sebagai berikut : 57% dari seluruh siswa di kelas, pasif dan tidak menyukai pelajaran ini, dan hanya 43% dari seluruh siswa di kelas yang aktif. Sehingga pada penelitian ini, penulis memfokuskan pada siswa kelas IV, karena pada kelas ini siswanya kurang menyukai pelajaran IPA. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, jumlah siswa kelas IV adalah sebanyak 7 siswa yang terdiri dari 4 orang siswa putri dan 3 siswa putra, dengan standar kelulusan minimum pada mata pelajaran IPA adalah 65. Ketercapaian hasil belajar siswa dijabarkan dalam data prestasi sebagai berikut : jumlah siswa yang mendapatkan nilai > 65 adalah sebanyak 2 siswa dengan persentase 29% dan jumlah siswa yang mendapatkan nilai < 65 adalah sebanyak 5siswa dengan persentase 71%.

Berdasarkan paparan diatas, guru diharapkan menggunakan model pembelajaran yang dekat dengan siswa.

Dengan adanya guru yang penuh kreativitas maka akan membuat motivasi belajar siswa lebih baik dan meningkatnya pemahaman materi siswa terhadap mata pelajaran IPA. Untuk menyikapi hal tersebut, guru dapat memanfaatkan model pembelajaran *picture and picture* karena dapat membantu siswa untuk belajar dengan baik, dan siswa akan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Menurut Suyanto (2008:76) "*picture and picture* adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis". Berdasarkan karakteristik siswa kelas IV yang masih pada tahapan operasional kongkret, model pembelajaran *picture and picture* ini sangat bermanfaat dan membantu siswa dalam belajar IPA sehingga siswa dapat memahami materi mendeskripsikan bagian - bagian tubuh hewan dan tumbuhan dengan baik.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *picture and picture* pada mata pelajaran IPA siswa ringan SD Swadaya Talang Pinang Kabupaten Malang, mendeskripsikan aktivitas siswa ringan kelas IV SD Swadaya Talang Pinang saat diterapkan model pembelajaran *picture and picture* pada pembelajaran IPA, dan mendeskripsikan

hasil belajar IPA siswa ringan kelas IV SD Swadaya Talang Pinang setelah diterapkannya model pembelajaran *picture and picture*.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan merupakan suatu kegiatan kerja sama sekelompok guru untuk memperbaiki kondisi praktek pembelajaran di dalam kelas sekaligus mengatasi masalah-masalah yang timbul dalam kelas tersebut. Penelitian tindakan kelas harus dilakukan berulang-ulang sampai tindakan yang dilaksanakan telah mencapai tujuan yang diharapkan.

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas IV di SD Swadaya Talang Pinang Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin semester I tahun pelajaran 2013/2014, dengan jumlah siswa 7, yang terdiri dari 3 siswa putra dan 4 siswa putri.

Data diperoleh melalui guru dan siswa. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi yang dimaksudkan adalah untuk mengetahui aktivitas guru dalam menerapkan pembelajaran dan untuk mengetahui aktivitas siswa selama pembelajaran

dengan menerapkan model pembelajaran *picture and picture*. Sedangkan tes dalam penelitian ini adalah evaluasi pada akhir pembelajaran pada setiap siklus. Instrument yang digunakan adalah lembar observasi dan soal tes untuk evaluasi setiap akhir pembelajaran.

Prosedur penelitian ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Analisis data dilakukan secara deskriptif baik secara kuantitatif (prosentase dan rata - rata) maupun kualitatif yang telah diperoleh. Data yang dianalisis secara deskriptif kualitatif adalah data yang terdapat pada lembar observasi pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *picture and picture*, data keaktifan siswa dikumpulkan melalui panduan observasi (pengamatan) pada lembar observasi aktivitas siswa menggunakan model pembelajaran *picture and picture*. Data yang dianalisis secara deskriptif kualitatif berupa hasil observasi terhadap pembelajaran yang akan dianalisis dengan beberapa tahapan, diantaranya: pemaparan data, penyederhanaan data, pengelompokan data sesuai dengan fokus masalah dan pemaknaan.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Pelaksanaan model pembelajaran *picture and picture* pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Swadaya Talang Pinang materi Bagian-Bagian Tubuh Hewan yang telah dilaksanakan pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *picture and picture* pada siklus I memperoleh skor rata-rata 61 dengan persentase keberhasilan 84,72%, sedangkan pada siklus II memperoleh skor rata-rata 65,5 dengan prosentase keberhasilan 90,98%.

Aktivitas belajar siswa kelas IV SD Swadaya Talang Pinang Desa Lumpatan Kecamatan Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin setelah diterapkan model pembelajaran *picture and picture* mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut di lihat dari hasil observasi pada siklus I yang memperoleh skor rata-rata 60,76, dan meningkat pada siklus II menjadi 82,74.

Hasil belajar siswa kelas IV SD Swadaya Talang Pinang sebelum dan setelah diterapkan model pembelajaran *picture and picture* pada mata pembelajaran IPA mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil pratindakan yang

memperoleh skor rata-rata 54,29 atau 28,57% siswa yang tuntas belajar, siklus I memperoleh skor rata-rata 64,99 atau 42,86% siswa yang tuntas belajar, dan siklus II memperoleh skor rata-rata 74,29 atau 85,71% siswa yang tuntas belajar.

## **1. Penerapan Pembelajaran IPA**

### **Dengan Model *Picture And Picture***

Penerapan model *picture and picture* pada siswa kelas IV SD Swadaya Talang Pinang Desa Lumpatan Kecamatan Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin mengindikasikan bahwa model *picture and picture* sangat efektif untuk meningkatkan pembelajaran. Sebelum menggunakan model *picture and picture* pembelajaran IPA hanya terpaku pada guru dengan menggunakan metode ceramah. Sedangkan siswa pada saat pembelajaran hanya mendengarkan dan menyalin tulisan yang diberikan oleh guru, maka aktivitas siswa tidak dapat berkembang. Sebaliknya dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture*, guru lebih berperan sebagai pembimbing siswa, jadi dalam pembelajaran siswa yang lebih aktif berpikir dalam pembelajaran. Menurut Istarani (2011, hal. 8), pembelajaran dengan menggunakan metode *picture and*

*picture* memiliki kelebihan diantaranya: (1) Materi yang diajarkan lebih terarah karena pada awal pembelajaran guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dan materi secara singkat terlebih dahulu. (2) Siswa lebih cepat menangkap materi ajar karena guru menunjukkan gambar-gambar mengenai materi yang dipelajari. (3) Dapat meningkat daya nalar atau daya pikir siswa karena siswa disuruh guru untuk menganalisa gambar yang ada. (4) Dapat meningkatkan tanggung jawab siswa, sebab guru menanyakan alasan siswa mengurutkan gambar. (5) Pembelajaran lebih berkesan, sebab siswa dapat mengamati langsung gambar yang telah dipersiapkan oleh guru.

Dalam penelitian ini penerapan model *picture and picture* dapat diukur keberhasilannya dari lembar observasi penerapan model *picture and picture*. Lembar observasi tersebut menilai ketepatan pembuatan RPP dan keberhasilan guru dalam penerapan model *picture and picture*. skor yang diperoleh saat penerapan pembelajaran dengan model *picture and picture* pada dua siklus yang digunakan.

Perolehan analisis data guru dalam menerapkan pembelajaran sesuai dengan model *picture and picture* ini mengalami peningkatan yang

signifikan pada siklus II pertemuan I dan pertemuan 2. Pada siklus II pertemuan I memperoleh skor 64 dengan prosentase keberhasilan 88,89% yang termasuk ke dalam kategori sangat baik. Sedangkan pada siklus II pertemuan 2 skor perolehan dalam penerapan model *picture and picture* ini juga mengalami peningkatan yaitu memperoleh skor 67 dengan prosentase keberhasilan 93,06% yang termasuk kategori sangat baik. Rata-rata yang diperoleh dalam siklus II yaitu dengan prosentase keberhasilan 90,98%. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa guru berhasil dalam menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan model *picture and picture*.

Dalam penerapan model *picture and picture* pada siklus I pencapaiannya belum maksimal, dikarenakan masih banyak siswa yang belum mengerti dalam memahami maksud LKS dan masih banyak siswa yang hanya melihat temannya mengerjakan LKS. Siklus II, didasarkan pada hasil refleksi dari siklus I, sehingga kendala-kendala yang ada pada siklus I telah diatasi dan diantisipasi pada siklus II, maka ketercapaian model *picture and picture* lebih baik dibandingkan dengan siklus I. Hal ini diperkuat dengan pendapat Trianto (2010:17) "Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia

yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Pembelajaran secara simpel dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pembelajaran dalam makna kompleks adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan".

## **2. Aktivitas Siswa Selama Pembelajaran IPA Dengan Model Picture And Picture**

Aktivitas siswa kelas IV SD Swadaya Talang Pinang Desa Lumpatan Kecamatan Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin meningkat selama pembelajaran menggunakan model *picture and picture*. Aktivitas siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *picture and picture* cenderung ramai sendiri dan berkeliling kekelas lain, sedangkan setelah menggunakan model *picture and picture* aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA lebih meningkat bila dibandingkan sebelum menggunakan model pembelajaran *picture and picture*. Dalam pembelajaran model *picture and picture* siswa aktif bekerja kelompok, berdiskusi, demonstrasi dan tanya jawab. Pernyataan tersebut sesuai dengan

pendapat D. Dierich dalam Hamalik (2007:90-91) antara lain “1) Kegiatan-kegiatan visual: membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran mengamati orang lain yang bekerja atau bermain; 2) kegiatan-kegiatan lisan: mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara atau diskusi; 3) kegiatan-kegiatan mendengarkan: mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan instrumen musik, mendengarkan siaran radio; 4) kegiatan menulis: menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, membuat sketsa atau rangkuman, mengerjakan tes, mengisi angket; 5) kegiatan-kegiatan menggambar: menggambar, membuat grafik, diagram peta, pola; 6) kegiatan-kegiatan metrik: melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, simulasi; 7) kegiatan-kegiatan mental: merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, membuat keputusan; 8) kegiatan-kegiatan emosional: minat, membedakan, berani dan tenang”.

Jadi pembelajaran dengan menggunakan *picture and picture* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa hal ini dikarenakan dalam pembelajaran diutamakan keterlibatan langsung dari siswa, sedangkan guru hanya sebagai pembimbing dan kegiatan pembelajaran berpusat pada siswa.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa menunjukkan bahwa setiap siswa yang mengalami peningkatan aktivitas sebanyak 7 siswa, dan tidak ada siswa yang mengalami penurunan aktivitas, jadi semua aktivitas siswa meningkat. Kreteria aktif diperoleh dari dari aktivitas belajar siswa yang sesuai dengan model *picture and picture* antara lain *mengurutkan gambar, mengungkapkan alasan, mengungkapkan konsep, menyimpulkan*. Aktivitas siswa selama pembelajaran dengan menggunakan *picture and picture* meningkat karena dalam pembelajaran didesain berpusat pada siswa. Hal ini diperkuat dengan kelebihan dari model *picture and picture* yaitu kelebihan dari model *picture and picture* yaitu model ini diperkuat oleh rancangan bentuk pembelajaran berpusat pada siswa.

Siklus I rata-rata klasikal yang didapat yaitu 77,38% yang termasuk dalam kategori baik. Aktivitas siswa meningkat pada siklus II mendapatkan

rata-rata klasikal 88,09% yang termasuk dalam kategori sangat baik pernyataan diatas membuktikan bahwa penerapan model *picture and picture* pada mata pelajaran IPA dengan materi “Bagian-Bagian Utama Tubuh Hewan (Kepala, Badan, Dan Kaki)” siswa kelas IV SD Swadaya Talang Pinang aktivitas siswa meningkat.

### **3. Hasil Belajar Siswa Selama Pembelajaran Ipa Dengan Model Picture And Picture**

Berdasarkan hasil observasi terhadap pembelajaran IPA materi “Bagian-Bagian Utama Tubuh Hewan (Kepala, Badan, Dan Kaki)” siswa kelas IV SD Swadaya Talang Pinang, hasil belajar siswa belum memenuhi KKM yang ditetapkan, yaitu 65. Dari hasil *pre test* yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa siswa yang tuntas belajar 2 siswa atau 29% dari 7 siswa, maka dapat dikatakan bahwa siswa kelas IV SD Swadaya Talang Pinang belum tuntas belajar IPA materi “Bagian-Bagian Utama Tubuh Hewan (Kepala, Badan, Dan Kaki)”.

Hasil belajar siswa kelas IV SD Swadaya Talang Pinang mengalami peningkatan setelah diterapkan model *picture and picture* adapun deskripsi hasil belajar siswa siklus I pertemuan 1 dan pertemuan 2 sebanyak 7 siswa. Pada siklus I pertemua ke-1 dapat

dianalisis siswa yang belum tuntas belajar sebanyak 3 atau 42,86% dengan kreteria cukup, pada siklus I pertemuan ke-2 siswa yang tuntas belajar sebanyak 5 atau 71,43% dengan kreteria baik. Pada siklus II pertemuan ke-1 siswa yang tuntas belajar sebanyak 6 siswa atau 85,71% dengan kreteria sangat baik, pada siklus II pertemuan ke-2 siswa yang tuntas belajar sebanyak 6 siswa atau 85,71% dengan kreteria sangat baik.pernyataan diatas membuktikan bahwa penerapan model *picture and picture* pada mata pelajaran IPA dengan materi “Bagian-Bagian Utama Tubuh Hewan (Kepala, Badan, Dan Kaki)” siswa kelas IV SD Swadaya Talang Pinang hasil belajar siswa meningkat. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa ditentukan dengan ketuntasan belajar secara individual dan secara klasikal. Penguasaan minimal belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara individual, dianggap telah “tuntas belajar” apabila telah mencapai 65% dari jumlah siswa yang mempunyai daya serap 65. Sedangkan secara klasikal dianggap telah “tuntas belajar” apabila mencapai 65% dari jumlah siswa yang mencapai daya serap. Pada siklus I pertemuan 1 ketuntasan klasikal adalah 62,14%, kurang dari yang ditargetkan yaitu 65% maka siklus I

dilanjutkan ke pertemuan 2 dengan harapan ketuntasan belajar dapat tercapai. Sedangkan siklus I pertemuan 2 ketuntasan klasikal adalah 67,85%, lebih dari yang ditargetkan yaitu 65%. Maka pada siklus I ini target ketuntasan kelas sudah tercapai. Meski sudah tercapai tetapi peneliti masih ingin meneruskan pada siklus II pertemuan ke-1 dan pertemuan ke-2 karena pada siklus I pertemuan 2 masih ada 2 siswa yang belum tuntas belajar. Diharapkan dengan dilanjutkan pada siklus II pertemuan ke-1 dan pertemuan ke-2 semua siswa dapat tuntas belajar. Pada siklus II pertemuan ke-1 hasil belajar secara klasikal sudah melebihi target KKM yang sudah ditentukan yaitu 77,38% dari 65%, tetapi penelitian ini masih dilanjutkan pada pertemuan ke-2 dengan pertimbangan masih ada 1 siswa yang belum mencapai SKM. sedangkan pada siklus II pertemuan ke-2 hasil belajar siswa secara klasikal telah mencapai 88,09% dari target yang ditentukan yaitu 65%.

Penelitian ini berhenti pada siklus II pertemuan ke-2 karena target yang dicapai sudah melebihi target yang direncanakan. Pada penelitian ini sebenarnya sudah memenuhi target pada siklus I pertemuan 2 tetapi peneliti masih melanjutkan pada siklus II dengan harapan pada pembelajaran

IPA dengan materi “Bagian-Bagian Utama Tubuh Hewan (Kepala, Badan, Dan Kaki)” siswa kelas IV SD Swadaya Talang Pinang hasil belajar siswa meningkat menjadi lebih baik. Asumsi yang menyebabkan target ketuntasan hasil belajar siswa telah tercapai pada siklus I pertemuan 2 karena disebabkan oleh: siswa sudah pernah mempelajari materi ini sebelum penelitian ini dilakukan sehingga siswa sudah siap untuk belajar pada materi yang sudah pernah diajarkan, selain itu yang kedua adalah soal yang dibuat oleh peneliti banyak varian gambar yang dapat memancing ingatan siswa sehingga siswa merasa mudah dalam mengerjakan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh observer dapat diketahui bahwa ketuntasan individual siswa kelas IV SD Swadaya Talang Pinang sebanyak 6 siswa, dan jumlah siswa yang tidak tuntas belajar sebanyak 1 siswa. Siswa yang belum tuntas belajar akan diberi materi tambahan oleh guru kelas. Sedangkan ketuntasan klasikal siswa kelas IV SD Swadaya Talang Pinang mencapai 60,75% siklus 1 dan siklus II 82,74% dari keseluruhan siswa.

Diasumsikan bahwa siswa kelas IV SD Swadaya Talang Pinang pada pelajaran IPA “tuntas belajar”.

Penerapan model pembelajaran *picture and picture* dapat membuat pembelajaran IPA dengan materi “Bagian-Bagian Utama Tubuh Hewan (Kepala, Badan, Dan Kaki)” siswa kelas IV SD Swadaya Talang Pinang terkesan menarik dan tidak monoton. Hal ini dibuktikan dengan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa meningkat. Dan diperkuat oleh pendapat Snelbelker (dalam Rusmono, 2012:8) mengatakan bahwa “perubahan atau kemampuan baru yang diperoleh siswa setelah melakukan perbuatan belajar adalah merupakan hasil belajar, karena pada dasarnya adalah bagaimana perilaku seseorang berubah akibat pengalaman.

#### **D. Kesimpulan**

Dari pembahasan diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut : penerapan pembelajaran dengan menggunakan model *picture and picture* dapat meningkatkan pembelajaran IPA siswa kelas IV SD Swadaya Talang Pinang Desa Lumpatan Kecamatan Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin. Peningkatan ini ditunjukkan pada perolehan tahap pertama *menyajikan materi sebagai pengantar* siklus I diperoleh 100% dan hasilnya tetap pada siklus II menjadi 100%. Pada tahap kedua *menunjukkan atau memperlihatkan gambar berkaitan*

*dengan materi* siklus I diperoleh 75% dan meningkat pada siklus II menjadi 100%. Pada tahap ketiga *menunjuk atau memanggil siswa secara bergantian untuk memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis* pada siklus I memperoleh 62,5% dan meningkat pada siklus II menjadi 87,5%. Pada tahap keempat *menanyakan alasan atau dasar pemikiran urutan gambar* siklus I memperoleh 50% dan meningkat pada siklus II menjadi 75%. Pada tahap kelima *guru memulai menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai* siklus I memperoleh 87,5% dan meningkat pada siklus II menjadi 100%. Pada tahap terakhir atau tahap Keenam *memberikan kesimpulan atau rangkuman* siklus I memperoleh 75% dan meningkat pada siklus II menjadi 100%, sedangkan secara klasikal pada siklus I yaitu 84,72% dan meningkat pada siklus II menjadi 90,98%.

Aktivitas siswa kelas IV SD Swadaya Talang Pinang Desa Lumpatan Kecamatan Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin setelah pembelajaran dengan menggunakan model *picture and picture* pada pembelajaran IPA meningkat. Peningkatan ini dapat dilihat dari perolehan hasil aktivitas belajar siswa

pada tahap *mengurutkan gambar* siklus I diperoleh 2,64%, pada siklus II menjadi 2,79%. Pada tahap *mengungkapkan alasan* pada siklus I memperoleh 2,07%, pada siklus II menjadi 2,57%. Pada tahap *mengungkapkan konsep* pada siklus I memperoleh 1,14%, pada siklus II menjadi 2,14%. Pada tahap terakhir *menyimpulkan* pada siklus I memperoleh 1,43%, pada siklus II menjadi 2,43%. Sedangkan secara klasikal semua komponen *picture and picture* siklus I memperoleh 77,38% menjadi 88,09% pada siklus II.

Hasil belajar siswa kelas IV SD Swadaya Talang Pinang Desa Lumpatan Kecamatan Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin setelah pembelajaran dengan menggunakan model *picture and picture* pada pembelajaran IPA meningkat. Peningkatan ini dapat dilihat dari perolehan hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan ke 1 siswa yang tuntas belajar sebanyak 3 siswa atau 42,86% dengan kriteria cukup, pada siklus I pertemuan 2 siswa yang tuntas belajar sebanyak 5 atau 71,43% dengan kriteria baik. Sedangkan pada siklus II pertemuan 1 siswa yang tuntas belajar sebanyak 6 siswa 85,71% dengan kriteria sangat baik dan pada pertemuan 2 siswa yang tuntas belajar

sebanyak 6 siswa atau 85,71% dengan kriteria sangat baik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- BSNP. 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Sekolah Luar Biasa Ringan (SDLB-C)*. Jakarta: BSNP
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas
- Hamalik, Oemar.(2007). *Dasar - dasar Pengembangan Kurukulu Bandung*: PT. Remaja Rosdakarya
- Istarani. (2011). *Pembelajaran inovatif (refrensi guru dalam menentukan model pembelajaran)*. Medan: Media Persada.
- Rusmono.(2012). *Strategi Pembelajaran Dengan Problem Based Learning Itu Perlu Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Suyanto. (2008). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: PT. Prenada Media